

Upaya Membangun Kesejahteraan Sosial melalui Kreasi Seni di Dusun Cisaat

Dewi Anggita Yulianti¹, Mohamad Reza Antoni², Putri Maulidiya³, Syafira Wulan Diar⁴,
Taufan Saputra⁵

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: danggita000@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: mohamadrezaa2704@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: putrimaulidiya1111@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: syafiradiar16@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: taufansaputra02@gmail.com

Abstrak

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Cisaat, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang, untuk mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi. S Desa Cisaat, yang terletak di Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang, Jawa Barat, menghadapi beberapa tantangan sosial. Salah satu isu utama yang dihadapi adalah kesenjangan sosial yang terjadi di setiap kalangan masyarakatnya. Perbedaan ekonomi yang cukup signifikan antar warga desa menjadi salah satu penyebab utama kesenjangan ini. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memperbaiki kondisi ini dengan mengadakan kegiatan yang dapat memfasilitasi interaksi antar warga secara positif dan konstruktif. Salah satu solusi yang diusulkan adalah melalui penyelenggaraan kegiatan kreasi seni yang melibatkan seluruh RT di RW 1. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dengan menciptakan ruang bagi warga untuk mengekspresikan diri melalui seni, tanpa tekanan kompetisi. Metode pengabdian yang kami gunakan adalah metode sisdamas. Sisdamas adalah metode pemberdayaan kepada masyarakat yang mana mahasiswa dapat secara langsung mengimplementasikan hasil belajar mereka kepada masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa acara kreasi seni yang diadakan oleh kelompok KKN kami memberikan dampak yang signifikan dalam mengatasi masalah kesenjangan sosial di Desa Cisaat. Masyarakat dari berbagai kalangan datang dengan penuh antusias dan kebersamaan, menciptakan suasana yang harmonis. Partisipasi aktif warga memfasilitasi terjalinnya komunikasi yang lebih baik antar RT, sehingga mempererat hubungan sosial di RW 1, menciptakan lingkungan yang lebih rukun dan harmonis.

Kata Kunci: KKN Sisdamas, Kreasi Seni, Memberdayakan Masyarakat.

Abstract

Community Service (KKN) in Cisaat, Ciater District, Subang Regency, to implement the Tri Dharma of Higher Education. S Cisaat Village, located in

Ciater District, Subang Regency, West Java, faces several social challenges. One of the main issues faced is the social gap that occurs in every level of society. The significant economic differences between villagers are one of the main causes of this gap. Therefore, efforts are needed to improve this condition by holding activities that can facilitate positive and constructive interactions between residents. One of the proposed solutions is through holding art creation activities involving all RTs in RW 1. This activity aims to improve social welfare by creating space for residents to express themselves through art, without the pressure of competition. The service method we use is the sisdamas method. Sisdamas is a method of empowering the community where students can directly implement their learning outcomes to the community through community empowerment. The results of this activity show that the art creation event held by our KKN group has a significant impact on overcoming the problem of social inequality in Cisaat Village. People from various backgrounds came with enthusiasm and togetherness, creating a harmonious atmosphere. Active participation of residents facilitates better communication between RTs, thereby strengthening social relations in RW 1, creating a more harmonious and peaceful environment.

Keywords: KKN Sisdamas, Art Creation, Empowering the Community.

A. PENDAHULUAN

Desa Cisaat, yang terletak di Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang, Jawa Barat, menghadapi beberapa tantangan sosial. Salah satu isu utama yang dihadapi adalah kesenjangan sosial yang terjadi di setiap kalangan masyarakatnya. Perbedaan ekonomi yang cukup signifikan antar warga desa menjadi salah satu penyebab utama kesenjangan ini. Selain itu, kompetitif masyarakat yang kurang sehat dan kurangnya interaksi masyarakat antar RT (Rukun Tetangga) juga memperburuk situasi sosial di desa. Perbedaan status ekonomi yang signifikan antar warga desa Cisaat menciptakan ketidaksetaraan dalam akses ke sumber daya dan peluang. Masyarakat yang lebih miskin sering kali tidak memiliki akses yang sama dengan masyarakat yang lebih berada dalam hal pendidikan, kesehatan, dan peluang kerja. Hal ini memperburuk kesenjangan sosial dan mengurangi kesejahteraan sosial (Sahputra, 2022).

Persaingan antar RT di Desa Cisaat juga merupakan masalah yang cukup besar. Ketika setiap RT berusaha untuk menunjukkan prestasi terbaiknya, hal ini dapat menciptakan suasana kompetitif yang tidak sehat. Masyarakat lebih fokus pada memenangkan perlombaan daripada pada meningkatkan kesejahteraan sosial secara bersama-sama. Persaingan ini dapat memperlemah interaksi sosial dan meningkatkan ketegangan di antara warga desa (Asri & Komar, 2020). Kurangnya interaksi masyarakat antar RT adalah masalah lain yang mempengaruhi kesenjangan sosial di Desa Cisaat. Ketika masyarakat tidak berinteraksi secara efektif, maka mereka tidak dapat saling memahami dan mendukung satu sama lain. Hal ini dapat memperburuk kesenjangan sosial dan mengurangi kesejahteraan sosial (Haerudin & Sari, 2022).

Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memperbaiki kondisi ini dengan mengadakan kegiatan yang dapat memfasilitasi interaksi antar warga secara positif

dan konstruktif. Salah satu solusi yang diusulkan adalah melalui penyelenggaraan kegiatan kreasi seni yang melibatkan seluruh RT di RW 1. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dengan menciptakan ruang bagi warga untuk mengekspresikan diri melalui seni, tanpa tekanan kompetisi.

Kreasi seni merupakan hasil dari proses penciptaan yang melibatkan ekspresi dan imajinasi manusia. Secara umum, kreasi seni dapat diartikan sebagai ungkapan perasaan dan ide yang diwujudkan dalam bentuk karya, baik itu benda maupun non-benda (Khoirina, Risa Fitria Januari, Silvia Luthfiana Cahyani, 2023). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kreasi diartikan sebagai hasil daya cipta atau hasil daya khayal yang merupakan buah pikiran atau kecerdasan manusia. Kreasi seni mencakup berbagai bentuk seni, termasuk seni rupa, seni musik, dan seni pertunjukan. Dalam konteks ini, seni dapat dipahami sebagai karya yang diciptakan dengan keahlian tertentu dan memiliki nilai estetis. Misalnya, seni rupa terapan seperti batik dan seni pertunjukan seperti tari tradisional, yang tidak hanya memiliki nilai keindahan tetapi juga seringkali mengandung makna budaya yang mendalam (Ernawati, 2021). Proses kreasi seni melibatkan kreativitas, yang merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Budaya lokal menjadi salah satu sumber penting dalam kreasi seni (Tami, 2021). Keberagaman budaya Indonesia memberikan inspirasi bagi seniman untuk menciptakan karya yang mencerminkan identitas dan nilai-nilai lokal. Dengan menggabungkan tradisi dan inovasi, seniman dapat menghasilkan karya yang relevan dengan konteks zaman sekarang.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu wujud pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Dalam konteks KKN, dosen dan mahasiswa berperan aktif dalam mendukung pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di berbagai wilayah. KKN memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat secara langsung dalam memahami permasalahan sosial di lingkungan yang mereka kunjungi, serta memberikan solusi berdasarkan ilmu yang telah mereka peroleh selama di bangku kuliah. Dengan begitu, sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat tercipta, yang dapat disebut sebagai bentuk *knowledge democracy*, di mana ilmu pengetahuan tidak hanya menjadi milik lembaga akademik, tetapi juga disebarluaskan untuk kepentingan masyarakat luas. KKN Sisdamas, atau Kuliah Kerja Nyata berbasis pemberdayaan masyarakat, merupakan bentuk khusus dari KKN yang dilaksanakan secara luring di lokasi yang telah ditentukan. Program ini dirancang untuk melibatkan masyarakat secara langsung dalam berbagai tahapan pemberdayaan. Melalui program ini, mahasiswa belajar mengenai dinamika sosial masyarakat setempat, sembari mengaplikasikan ilmu yang telah mereka pelajari untuk memecahkan masalah dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dengan pendekatan ini, KKN Sisdamas tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga praktis, melibatkan mahasiswa dalam siklus pemberdayaan masyarakat yang mencakup identifikasi masalah, perencanaan program, implementasi, serta evaluasi hasilnya.

Kegiatan ini bertujuan untuk menjelaskan dan mengaplikasikan bagaimana kreasi seni dapat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial di Dusun Cisaat, khususnya di RW 1. Dengan fokus pada partisipasi setiap RT tanpa unsur kompetisi, diharapkan dapat tercipta rasa persatuan dan kekompakan antarwarga, yang pada akhirnya akan mengurangi kesenjangan sosial. Dengan demikian, kegiatan kreasi seni

di Desa Cisaat dapat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial secara signifikan. Dengan menghilangkan persaingan, meningkatkan interaksi, dan mengurangi perbedaan status ekonomi, kegiatan ini dapat membantu masyarakat Desa Cisaat menjadi lebih harmonis dan Sejahtera (Herdiati et al., 2024).

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang kami gunakan adalah metode *sisdamas*. *Sisdamas* adalah metode pemberdayaan kepada masyarakat yang mana mahasiswa dapat secara langsung mengimplementasikan hasil belajar mereka kepada masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat (Hanapi et al., 2023). Dalam metode *sisdamas* ada empat siklus yaitu: siklus satu pemetaan sosial, siklus dua pembagian kelompok kecil dan sosialisasi kelompok kecil, siklus tiga pelaksanaan, dan siklus empat evaluasi. Pada siklus pertama kami mencari permasalahan yang sedang terjadi di masyarakat. Pada siklus kedua kami membentuk kelompok kecil untuk pelaksanaan yang akan dilakukan di siklus tiga. Siklus tiga sendiri merupakan bentuk dari kreasi seni yang kami laksanakan. Pada siklus keempat kami melakukan evaluasi dari pelaksanaan siklus sebelumnya.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan kreasi seni yang diselenggarakan di Dusun Cisaat (RW 1), Desa Cisaat, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang, bertujuan untuk memupuk rasa kebersamaan dan interaksi sosial antar warga. Acara tersebut dilaksanakan pada 25 Agustus 2024 oleh KKN *Sisdamas* Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung kelompok 412. Acara ini melibatkan delapan RT, yaitu RT 1, 2, 3, 4, 5, 6, 24, dan 28, dengan masing-masing RT berpartisipasi melalui penampilan seni yang beragam. Setiap kelompok masyarakat diharuskan menyumbangkan karya seni yang unik, tanpa adanya unsur perlombaan, untuk mendorong partisipasi tanpa tekanan kompetitif.

Penekanan pada kreasi seni yang tidak berbentuk lomba ini bertujuan menghilangkan sekat-sekat sosial yang selama ini ada di antara RT-RT di RW 1. Dengan memberikan kesempatan bagi setiap RT untuk menampilkan kreasi seni tanpa merasa harus bersaing, diharapkan akan tercipta suasana kebersamaan dan kerja sama yang lebih erat. Hal ini juga memberikan platform bagi setiap individu dan kelompok di RT untuk mengekspresikan kreativitas mereka secara bebas, sambil tetap memperkuat ikatan sosial antarwarga (Adawiyah & Nurbaeti, 2023).

Berbagai bentuk seni yang ditampilkan, mulai dari pertunjukan musik, tari, hingga teater, mencerminkan kekayaan budaya lokal dan keunikan dari setiap RT. Kegiatan ini memberikan ruang bagi warga untuk berbagi pengalaman, memperlihatkan bakat, serta saling mengenal lebih baik, yang pada akhirnya diharapkan dapat membantu meredakan ketegangan sosial yang selama ini terjadi akibat perbedaan ekonomi dan kurangnya interaksi antarwarga.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan kreasi seni di Dusun Cisaat (RW 1), Desa Cisaat, Kecamatan Ciater, Subang, menghasilkan beberapa dampak positif dalam masyarakat, terutama terkait peningkatan kesejahteraan sosial. Acara tersebut dilaksanakan pada 25 Agustus 2024 oleh KKN Sisdamas Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung kelompok 412. Program ini melibatkan delapan RT (RT 1, 2, 3, 4, 5, 6, 24, dan 28) dengan konsep kolaboratif tanpa kompetisi, yang fokus pada menampilkan kreasi seni unik dari masing-masing RT.

Kegiatan kreasi seni ini berhasil meningkatkan interaksi sosial antarwarga yang sebelumnya minim. Setiap RT, tanpa harus bersaing satu sama lain, berkesempatan mengekspresikan kreativitasnya melalui penampilan seni. Dampaknya, masyarakat dari berbagai RT yang sebelumnya terisolasi atau kurang berinteraksi mulai menjalin hubungan sosial yang lebih erat. Salah satu penyebab utama ketegangan sosial di Desa Cisaat adalah persaingan tidak sehat antar RT. Dengan dihilangkannya unsur kompetisi, kegiatan ini menciptakan atmosfer yang lebih damai dan harmonis, di mana warga lebih fokus pada kolaborasi daripada berkompetisi. Kegiatan seni tersebut mampu melibatkan warga dari berbagai latar belakang ekonomi, mulai dari yang lebih mampu hingga yang kurang mampu, dalam suatu aktivitas bersama. Tidak ada perbedaan perlakuan, dan setiap warga diberi ruang yang sama untuk berkontribusi dalam kreasi seni (Wahdania et al., 2022). Hal ini membantu mengurangi perasaan terpinggirkan pada kelompok warga yang kurang beruntung secara ekonomi. Melalui berbagai penampilan seni, seperti musik, tari, dan teater, kegiatan ini juga berhasil menggali dan mengekspresikan kekayaan budaya lokal yang menjadi bagian integral dari identitas masyarakat Cisaat. Warga jadi lebih menghargai budaya dan tradisi lokal, sekaligus memperkuat kebanggaan terhadap desa mereka.



Gambar 1. Foto bersama dengan Masyarakat RW 1 Desa Cisaat

Kegiatan ini membuktikan bahwa kreasi seni dapat menjadi alat efektif untuk membangun kesejahteraan sosial di sebuah komunitas yang mengalami ketegangan akibat kesenjangan ekonomi dan sosial. Melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif, kesenjangan yang disebabkan oleh status ekonomi dan kompetisi dapat diminimalisir. Kesenjangan sosial dan ekonomi di Dusun Cisaat muncul sebagai akibat dari perbedaan yang signifikan dalam status ekonomi antarwarga, di mana masyarakat yang kurang mampu sering kali merasa terpinggirkan karena keterbatasan akses

terhadap pendidikan, layanan kesehatan, dan kesempatan ekonomi. Ketidaksetaraan ini memperburuk ketegangan sosial, memisahkan warga berdasarkan kemampuan finansial dan memperlemah ikatan sosial di antara mereka. Program kreasi seni tanpa kompetisi yang diterapkan dalam kegiatan KKN bertujuan untuk mengatasi ketegangan ini dengan menciptakan ruang inklusif bagi semua warga, terlepas dari kondisi ekonomi mereka, untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Melalui kegiatan seni, warga dari berbagai latar belakang ekonomi dapat berinteraksi secara setara, tanpa merasa dikotak-kotakkan oleh perbedaan status, sehingga mengurangi ketimpangan sosial dan menciptakan rasa kebersamaan yang lebih kuat dalam komunitas.

Sebelum kegiatan kreasi seni ini dilaksanakan, masyarakat di Dusun Cisaat sering terjebak dalam kompetisi tidak sehat antar RT, di mana masing-masing RT berusaha menunjukkan prestasi terbaik mereka, namun malah memicu ketegangan dan memecah persatuan warga. Pendekatan yang diterapkan dalam program ini, yaitu kreasi seni tanpa unsur kompetisi, berhasil menghilangkan atmosfer persaingan yang merusak tersebut. Warga didorong untuk saling bekerja sama dan mendukung satu sama lain, sehingga kegiatan yang sebelumnya berpotensi menimbulkan konflik berubah menjadi momen kebersamaan yang positif. Fokus dari kegiatan ini bukan lagi tentang siapa yang menang, melainkan bagaimana setiap kelompok bisa berbagi dan merayakan kreativitas bersama, menciptakan suasana harmonis dan mempererat hubungan sosial di antara warga.

Interaksi sosial yang positif memegang peran penting dalam menciptakan kesejahteraan sosial di Dusun Cisaat. Sebelum diadakannya kegiatan kreasi seni, warga di masing-masing RT memiliki keterbatasan dalam berinteraksi satu sama lain, yang justru memperparah ketegangan sosial di desa. Melalui kegiatan seni bersama, warga tidak hanya diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam aktivitas sosial, tetapi juga untuk saling mengenal dan berinteraksi lebih baik. Peningkatan interaksi ini memperkuat solidaritas antarwarga, yang merupakan fondasi utama dalam menciptakan rasa kebersamaan dan kerja sama untuk mencapai kesejahteraan sosial di komunitas mereka.

Kreasi seni, dalam berbagai bentuknya, terbukti menjadi sarana pemberdayaan yang efektif di Dusun Cisaat. Program ini tidak hanya memberikan ruang bagi warga untuk mengekspresikan diri, tetapi juga membantu mereka menggali dan memahami potensi diri serta komunitas mereka. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan seni, warga belajar menghargai perbedaan di antara mereka, baik dalam hal ekonomi maupun budaya. Kegiatan ini memperkuat ikatan sosial antarwarga, karena mereka bekerja sama dan berkolaborasi dalam menciptakan karya seni. Melalui seni, warga turut berkontribusi dalam mencapai tujuan yang lebih besar, yaitu meningkatkan kesejahteraan sosial secara kolektif dan menciptakan komunitas yang lebih harmonis.



Gambar 2. Foto bersama dengan anggota KKN Sisdamas kelompok 412

E. PENUTUP

Pelaksanaan program kreasi seni yang diselenggarakan oleh KKN Sisdamas Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung kelompok 412 di Dusun Cisaat berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kesejahteraan sosial dengan cara mengurangi kesenjangan sosial, menghilangkan persaingan tidak sehat, dan meningkatkan interaksi antarwarga. Partisipasi aktif warga dari berbagai RT tanpa adanya tekanan kompetisi menjadi kunci utama dalam menciptakan suasana harmonis di lingkungan yang sebelumnya terpecah oleh perbedaan status ekonomi. Kreasi seni juga menjadi medium efektif untuk memperkuat identitas budaya lokal dan membangun komunitas yang lebih kuat dan sejahtera. Acara kreasi seni yang diadakan oleh kelompok KKN kami memberikan dampak yang signifikan dalam mengatasi masalah kesenjangan sosial di Desa Cisaat. Masyarakat dari berbagai kalangan datang dengan penuh antusias dan kebersamaan, menciptakan suasana yang harmonis. Partisipasi aktif warga memfasilitasi terjalinnya komunikasi yang lebih baik antar RT, sehingga mempererat hubungan sosial di RW 1, menciptakan lingkungan yang lebih rukun dan harmonis.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Rina Mardiaty, MT selaku Dosen Pembimbing Lapangan kelompok 412 KKN Sisdamas, Kepada kepala desa serta seluruh Masyarakat Desa Cisaat, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang, yang senantiasa membantu kegiatan kami selama menjalankan program KKN ini, Tak lupa yang terakhir ucapan terima kasih kepada teman-teman KKN sepejuangan di Desa Cisaat karena berkat kalian semua KKN ini menjadi sangat mudah untuk dijalani, sangat berkesan, dan sangat sulit untuk dilupakan.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, A. R., & Nurbaeti, R. U. (2023). Pelatihan Tari Kreasi sebagai Bentuk Apreasi Seni Tari. *Jamu: Jurnal Abdi Masyarakat Umus*, 3(2), 150–156.
- Asri, M., & Komar, O. (2020). *Pemanfaatan Hasil Pelatihan Keterampilan dan Peran Pendampingan dalam Meningkatkan Kemandirian Usaha (Studi pada Program Desa Cisaat Kecamatan Ciater Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat)*.
- Ernawati. (2021). *Budaya Lokal sebagai Sumber Kreasi Seni*. Brikase.

- Haerudin, D., & Sari, K. M. (2022). Pelatihan rancangan karya seni pertunjukan “Helaran Kamonesan Cisaat” sebagai atraksi wisata di Desa Wisata Cisaat Subang. *Gendis: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 27–32.
- Hanapi, F. A., Salsabila, K. B., Mulkiyah, & Biben, R. A. (2023). Kuliah Kerja Nyata (KKN) Berbasis Sisdamas: Pengajaran di SD Negeri Tapananjungsari. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 3(8), 1–8.
- Herdiati, D., Saputra, D. N., Sudiasa, I. B., Rabani, I., & Alparian, H. (2024). Pengelolaan Pertunjukan Seni sebagai Upaya Peningkatan Daya Tarik Wisata di Desa Wisata Edukasi Cisaat Subang. *Community Deelopment Journal*, 5(4), 6768–6775.
- Khoirina, Risa Fitria Januari, Silvia Luthfiana Cahyani, Y. S. (2023). Kolaborasi Kreasi Seni Mahasiswa KKN UIN Bandung Bersama Kurma Desa Rancakole. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 3(4), 142–148.
- Sahputra, U. (2022). Analisis Dampak Wisata Edukasi terhadap Ekonomi dan Sosial Budaya Masyarakat Desa Wisata Edukasi Cisaat, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Penelitian*, 1–37.
- Tami. (2021). *Menumbuh Kembangkan Kreativitas, Mahasiswa KKN 093 Perkenalkan Karya Seni Kolase Kepada Anak*. News Unimal.
- Wahdania, Taufiq, N., & Kadir, M. (2022). Perlombaan Kreasi Seni Islam (PERISAI) di Desa Songing Kec. Sinjai Selatan. *Pendimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–9.